

**Membangun Jiwa Entrepreneurship Sejak Usia Dini pada Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati melalui Simulasi UMKM**

**Rati Anggrayni<sup>1</sup>, Alya Maharani<sup>2</sup>, Syahrina Putri<sup>3</sup>, Najla Nur Fariha<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak, Indonesia

b1021221193@student.untan.ac.id<sup>1</sup>, b1021221207@student.untan.ac.id<sup>2</sup>,

b1021221208@student.untan.ac.id<sup>3</sup>, b1021221180@student.untan.ac.id<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*In this era of globalization, economic development is becoming stronger and making progress. Therefore, it is important to introduce the concept of entrepreneurship from an early age, because children at that time will easily absorb everything they see and are taught, so it can be instilled and firmly embedded in themselves and their minds. The education received by children from an early age plays a very important role in building character and shaping mentality. SME simulation is an activity that integrates the dynamics and challenges of entrepreneurship from the real world into the classroom learning process, with an approach that is easier to understand and engaging. The purpose of this Community Service (PKM) activity is to instill an entrepreneurial spirit in the children of the Muhammadiyah Tunas Melati orphanage from an early age and to serve as a foundational reference for entrepreneurship for them in starting a business. The method of implementing this PKM is to provide materials and skills through lectures, simulations, and practices arranged in the UMKM Simulation activities.*

**Keywords:** entrepreneurship, early childhood

**ABSTRAK**

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan ekonomi semakin kuat dan mengalami kemajuan. Maka penting untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan sejak usia dini, karena anak-anak pada masa tersebut akan mudah menyerap semua hal yang dilihat dan diajarkan sehingga dapat tertanam dan melekat kuat pada diri serta pikirannya. Pendidikan yang didapatkan pada anak-anak sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan membentuk mentalitas. Simulasi UMKM adalah kegiatan yang mengintegrasikan dinamika dan tantangan kewirausahaan dari dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas, dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan menarik. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak panti asuhan Muhammadiyah Tunas Melati sejak usia dini serta menjadi acuan dasar kewirausahaan untuk mereka dalam membuka usaha. Metode pelaksanaan PKM ini adalah memberikan materi dan keterampilan melalui metode ceramah, simulasi, dan praktik yang dirangkai dalam kegiatan Simulasi UMKM.

**Kata kunci:** jiwa kewirausahaan, anak usia dini

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi sekarang ini, perkembangan ekonomi semakin kuat dan mengalami kemajuan. Maka penting untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan sejak usia dini, karena anak-anak pada masa tersebut akan mudah menyerap semua hal yang dilihat dan diajarkan sehingga dapat tertanam dan melekat kuat pada diri

serta pikirannya. Pendidikan yang didapatkan pada anak-anak sejak dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan membentuk mentalitas.

Pendidikan bagi anak sejak usia dini harus mencakup berbagai aspek. Tidak hanya sebatas memantau dan mengembangkan pertumbuhan mereka, tetapi juga membantu anak-anak dalam mengeksplorasi potensi diri, mengekspresikan diri, dan menemukan peluang baru untuk masa depan mereka (Saugi dkk., 2020). Memperkenalkan konsep kewirausahaan sejak dini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam dunia bisnis yang dinamis. Melalui pembelajaran sejak usia dini, anak-anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengejar impian mereka dalam mendirikan usaha (Mardikaningsih dkk., 2023). Anak-anak akan melihat wirausaha sebagai pilihan menarik yang dapat membantu mereka mengembangkan ide-ide mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan perekonomian.

Secara ilmiah, anak-anak cenderung lebih terpengaruh oleh pengalaman yang mereka peroleh di sekolah dari guru mereka dibandingkan dengan orang tua. Hal ini terbukti melalui pengamatan yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering merujuk pada guru mereka dibandingkan dengan orang tua dalam berargumentasi.

Konsep kewirausahaan pada anak-anak tentu berbeda dengan orang dewasa, karena anak-anak masih berada dalam tahap perkembangan yang lebih fokus pada bermain dan aktivitas sederhana (Nugrahani dkk., 2021). Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan kewirausahaan pada anak berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan kemampuan mengenali dan memahami dirinya dalam konteks lingkungannya. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai tindakan seperti berbicara, menulis dan bertindak. Semua itu tidak terlepas dari keterhubungan antara minat dan bakat anak, yang apabila dilakukan akan menimbulkan rasa senang dan mendorong keaktifan. (Susandi dkk., 2021).

Dalam penelitian Hidayah (2014) tentang pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis tauhid dan entrepreneurship, terlihat banyak pendekatan yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat pendekatan yang belum diterapkan yaitu melalui kegiatan pembelajaran simulasi kewirausahaan dengan pendekatan ekonomi, karena hubungan antara kewirausahaan dan ilmu ekonomi sangatlah kuat dan saling terkait.

Panti asuhan Muhammadiyah Tunas Melati merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Pontianak dan salah satu cabang dari panti asuhan Tunas Harapan yang dikelola oleh Aisyiyah (organisasi wanita Muhammadiyah) yang didirikan pada tahun 1972. Panti asuhan Tunas Melati Muhammadiyah ini menampung khusus anak asuh laki-laki, sedangkan panti asuhan Tunas Harapan Muhammadiyah khusus untuk anak perempuan. Berdasarkan data sampai dengan Juli 2024, panti asuhan Muhammadiyah Tunas Melati menampung sebanyak 39 anak yang terdiri dari SD 6 orang, SMP/MTS sebanyak 23 orang, SMA/SMK dan perguruan tinggi sebanyak 10 orang. Hal ini menggambarkan bahwa anak dalam rentang usia 7-17 tahun cukup banyak.

Simulasi UMKM adalah kegiatan yang mengintegrasikan dinamika dan tantangan kewirausahaan dari dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas, dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan menarik. Dari kegiatan Simulasi UMKM yang dilakukan tim PKM ini ditemukan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki semangat yang kuat untuk berwirausaha, akan tetapi mereka tidak mendapatkan dasar (*basic*) bagaimana cara membranding serta memasarkan produk yang ada. Maka melalui Simulasi UMKM ini akan diajarkan bagaimana cara memberi nama *brand* melalui aktivitas jual beli dan cara menawarkan barang. Secara umum kegiatan PKM melalui Simulasi UMKM ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak sejak usia dini. Secara khusus tujuan Simulasi UMKM adalah agar di masa depan anak-anak panti asuhan Tunas Melati Muhammadiyah sudah mendapatkan dasar kewirausahaan untuk membuka usaha. Sehingga ketika ingin membuka usaha, mereka sudah tahu apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan agar usahanya dapat berkembang dengan baik.

Jadi, kegiatan Simulasi UMKM ini bertujuan untuk menumbuhkan minat anak-anak pada kewirausahaan, sambil mengembangkan sikap kreatif, proaktif, dan beretika. Selain memberikan pengetahuan praktis tentang bisnis, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai sosial dan kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak panti asuhan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan PKM adalah memberikan materi dan keterampilan melalui metode ceramah, simulasi, dan praktik. Materi yang dibawakan meliputi materi konsep kewirausahaan, pemasaran, dan branding. Setelah dilakukan paparan materi penyuluhan maka dilakukan tanya jawab dan diskusi dilakukan secara aktif oleh anak-anak panti asuhan. Dalam ceramah, pembicara menyampaikan fakta-fakta terkait materi pembelajaran secara lisan kepada peserta. Metode ini biasanya digunakan untuk menginformasikan audiens secara langsung dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang topik tertentu. Metode simulasi merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan pembelajaran dengan meniru kejadian nyata, dalam hal ini anak-anak panti asuhan diajak cara membranding produk dan menawarkannya. Dalam melakukan kegiatan PKM ini media yang digunakan adalah power point untuk presentasi dan makanan untuk produk simulasi.

Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024, pada pukul 08.30-11.00, bertempat di Mushola Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati di Kota Pontianak, dengan rincian kegiatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

Waktu	Kegiatan
08.15 - 08.30	Persiapan
08.30 - 08.45	Pembukaan
08.45 - 09.15	Definisi Konsep Kewirausahaan, Branding dan Konsep Pemasaran
09.15 - 09.25	Tanya Jawab terkait Materi
09.25 - 09.35	Pembagian Kelompok
09.35 - 10.05	Diskusi
10.05 - 10.45	Simulasi UMKM
10.45 - 11.00	Penutupan

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kewirausahaan adalah bagian dari memroses ide atau gagasan baru kemudian mengembangkan usaha atau bisnis berlandaskan ide tersebut. Beberapa definisi kewirausahaan dikemukakan oleh beberapa pakar. Peter F. Drucker menjelaskan kewirausahaan itu seperti menciptakan hal yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan adalah jiwa atau perilaku yang dapat dipelajari dan diajarkan

Kewirausahaan adalah sifat yang dapat dipelajari dan diajarkan serta ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Dengan mengenalkan dan mengajarkan tentang jiwa wirausaha sedini mungkin anak-anak dapat tumbuh menjadi seseorang yang kreatif serta inovatif

Simulasi UMKM adalah kegiatan yang mengintegrasikan dinamika dan tantangan kewirausahaan dari dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas, dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan menarik. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai dasar untuk anak supaya mengetahui dunia entrepreneur. Semangat wirausaha dapat mulai ditanamkan pada anak-anak sejak dini melalui minat dan bakat mereka. Keterampilan ini dapat dikombinasikan dengan nilai-nilai seperti integritas, keberanian, keadilan, serta melatih kemampuan komunikasi dan interaksi anak. Simulasi ini membantu anak untuk menjadi lebih berani, percaya diri, bertanggung jawab, dan tak mudah menyerah. (Nadlifah, dkk.,2023).

Sebelum melakukan Simulasi UMKM, tim memberikan pengantar dan teori tentang konsep kewirausahaan, pemasaran, dan branding. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dengan membuka diskusi untuk menjawab pertanyaan dari para peserta.



**Gambar 1. Pemberian Materi dan Pembagian Kelompok**

Pada kegiatan ini tim membagi kelompok untuk anak-anak Panti Asuhan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang. Setiap kelompok diberikan tantangan untuk menciptakan nama dan mempresentasikan produk mereka, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Anak-anak panti asuhan belajar dengan antusias tentang cara memasarkan produk, memberi nama yang menarik untuk produk, dan memahami kekurangan dan kelebihan setiap produk. Simulasi ini memberi mereka kesempatan untuk melatih keterampilan penting dalam perdagangan, seperti komunikasi dan negosiasi. Mereka juga dapat mempraktikkan kemampuan menjual produk dengan percaya diri dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk menarik pelanggan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang berharga, membantu membentuk karakter dan semangat wirausaha di kalangan anak-anak (Halizah dkk., 2020).

Selama simulasi UMKM, mereka belajar dasar-dasar pemasaran, mengasah kemampuan berkomunikasi dan mempresentasikan ide-ide mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan tentang UMKM, tetapi juga dapat membangkitkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak-anak Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah.



**Gambar 2. Diskusi dan Presentasi Kelompok**

Dalam era kompetitif seperti saat ini, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terutama di Kalimantan Barat semakin berkembang. Maka dari itu cara yang tepat untuk memasuki pasar dan bertahan adalah:

1. Pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan preferensi pasar lokal sangat penting. Riset pasar diperlukan untuk mengidentifikasi segmen pasar potensial, tren konsumen, dan analisis kompetitor. Data ini menjadi dasar untuk menentukan produk atau layanan yang akan ditawarkan.
2. Memanfaatkan e-commerce dan media sosial untuk memperluas/menjangkau pasar dan meningkatkan pendapatan.
3. Mengikuti pelatihan dan program pengembangan kapasitas menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan bisnis. Program yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan teknis dan manajerial.
4. Penguasaan teknologi relevan dengan usaha dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Misalnya, aplikasi akuntansi untuk manajemen keuangan atau platform pemasaran untuk mempromosikan produk.
5. Membangun jaringan dengan pihak lain, seperti BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan lembaga pemerintah, dapat memberikan dukungan tambahan dalam bentuk modal, pelatihan, dan promosi. Kolaborasi ini penting untuk pengembangan bisnis yang berkelanjutan.
6. Berinovasi dalam produk dan layanan merupakan strategi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang selalu berubah karena inovasi dapat menjadi faktor penentu daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional.
7. Memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting untuk menghindari masalah hukum dan menjaga reputasi bisnis. Legalitas yang baik menjadi landasan dalam membangun kepercayaan konsumen dan investor.

Dengan strategi-strategi tersebut, usaha dapat memasuki pasar dengan lebih baik dan bertahan di tengah persaingan yang ketat. Setelah memahami kondisi pasar dan preferensi pelanggan anak-anak mampu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan produk yang ingin ditawarkan. Secara keseluruhan, simulasi UMKM ini memberikan pemahaman tentang konsep berwirausaha. Hal ini dapat memberdayakan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinovasi dalam berwirausaha.

Anak-anak memahami pentingnya memberi nama produk yang pas agar dapat menarik pelanggan serta cara branding yang tepat untuk produk yang ingin ditawarkan. Mereka juga memahami bagaimana cara memasarkan produk melalui media sosial serta memberikan diskon untuk pelanggan.

Pada proses Simulasi UMKM ini tentunya ada faktor pendukung yaitu kerja sama dari pihak panti asuhan dan fasilitas dari panti asuhan yang menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga Simulasi UMKM berjalan dengan baik dan lancar.

Akan tetapi, terdapat juga faktor penghambatnya, yaitu terkadang disaat mempresentasikan produk anak-anak kurang bekerja sama dengan anggota yang lain

karena ada beberapa dari mereka yang masih malu untuk mempresentasikan produknya.

#### **KESIMPULAN**

Anak-anak terlihat senang, ceria, antusias, dan bersemangat selama kegiatan dilakukan. Ini membangkitkan jiwa wirausaha mereka secara spontan, terlihat dari interaksi, keberanian bermain peran dalam jual beli, jujur, serta bertanggung jawab dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Dalam kegiatan Simulasi UMKM, anak-anak Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak mendapatkan gambaran bagaimana cara memasuki pasar, memberi nama produk, memasarkan produk, serta melakukan inovasi terhadap produk yang sudah ada beredar di pasaran. Anak-anak Panti Asuhan menerima wawasan baru dan berkesempatan untuk berdiskusi tentang kewirausahaan.

Dari hasil diskusi, didapatkan bahwa dari materi yang sudah dijelaskan mereka lumayan memahami dan bisa mengimplementasikannya dengan baik bagaimana strategi yang tepat untuk memasarkan produk walaupun persaingan atau produk yang ada sama dengan kelompok yang lain.

Simulasi UMKM adalah kegiatan yang mengintegrasikan dinamika dan tantangan kewirausahaan dari dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas, dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan menarik. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena kerja sama antara pihak panti dengan tim sangat bagus dan didukung dengan kesesuaian materi yang disampaikan. Walaupun ada beberapa hambatan seperti anak-anak kurang bekerja sama dengan anggota yang lain karena malu untuk mempresentasikan produknya yang mengakibatkan mereka bertunjukkan memilih siapa yang ingin menyampaikan berujung membuat suasana sedikit kurang kondusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyanty, Reny., Hasibuan, Ahmad N., Rambe, Delila., dkk. (2020). Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), 1-17.
- Idris, Munadi., Maupa, Haris., Muis, Mahlia., dkk. (2020). Membangun Konsep *Brand Religiosity Image* dalam *Islamic Marketing* (Sintesis Teori dan Penelitian Empiris yang Relevan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 14-21.
- Isbanah, Yuyun., Kautsar, Achmad., Prabowo, Prayudi S. (2017). Membangun kemandirian finansial Anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Kewirausahaan. *ABDIMAS*, 21(02), 153-159.
- Nadlifah., Fajzrina, L. N. W., Triyana., dkk. (2023). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3486-3497. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/4354/pdf>
- Prameswari, K. S. P., Lestari, Utami. P., Masnawati, Eli., dkk. (2024). Edukasi Kewirausahaan di Desa: Membentuk Karakter Wirausaha pada Anak melalui Simulasi Berdagang. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(2), 46-55. <https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI/article/download/737/969/3879>
- Pramudya, A. (n.d.). Menggali Konsep Dasar Kewirausahaan: Definisi, Ciri-Ciri, dan Manfaat. <https://www.jurnal.id/id/blog/konsep-dasar-kewirausahaan/>. Diakses pada Minggu, 13 Oktober 2024.
- Pratama, Ghazendrea S. P., Bahiroh, Elo. (2023). Peranan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Produk Perusahaan. *Jurnal cakrawala ilmiah*, 2(6), 2389-2392.
- Purwaningsih D., & Al Muin N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha pada Anak Sejak Dini melalui Pendidikan Informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34-42. [https://www.academia.edu/79677527/Mengenalkan\\_Jiwa\\_Wirausaha\\_Pada\\_Anak\\_Sejak\\_Dini\\_Melalui\\_Pendidikan\\_Informal](https://www.academia.edu/79677527/Mengenalkan_Jiwa_Wirausaha_Pada_Anak_Sejak_Dini_Melalui_Pendidikan_Informal)
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34. <https://media.neliti.com/media/publications/223703-membangun-usaha-kreatif-inovatif-dan-ber.pdf>
- Taulany, Himmah. (2019). Keefektifan Simulasi Kewirausahaan Anak (SIKADI) untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak Usia Dini di TK Al Hidayah Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 1(1), 8-15. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>